

ANALISIS VARIANS DALAM PENERAPAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA UD. BERKAT ANUGRAH MANADO

Oleh:
Rahmatia Lestari Arly¹
Jullie J. Sondakh²

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: theea_crawford13@yahoo.com

ABSTRAK

Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur memerlukan perhatian yang khusus karena biaya produksi merupakan biaya utama dari seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu. Adanya penetapan biaya standar yang baik maka diharapkan biaya yang telah dikeluarkan secara aktual tidak jauh berbeda dengan biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UD. Berkat Anugrah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2012 perusahaan telah menetapkan standar biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya aktual untuk bahan baku dan overhead pabrik. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan tingkat pengendalian dalam proses produksi sehingga bisa berjalan lebih efisien dan efektif untuk periode yang akan datang.

Kata kunci: *biaya standar, biaya produksi, pengendalian*

ABSTRACT

Companies engaged in manufacturing requires special attention because of the cost of production is the major cost of all expenses incurred by the company. Standard costs are determined upfront cost, which is the amount of costs that should be incurred to make one unit of product or to finance certain activities, under the assumption conditions of economy, efficiency, and certain other factors. The existence of a good standard costing, it is expected the cost incurred actual costs are not much different from the standard that has been set by the company. Purpose of this study was to determine how the application of standard costs as a means of controlling the cost of production at UD. Berkat Anugrah. Method used is descriptive with quantitative approaches. The results show in 2012 the company has set the standard cost is higher than the actual cost for raw materials and factory overhead. Therefore, the company should be able to increase the level of control in the production process, so it can run more efficiently and effectively for the coming period.

Keywords: *standard cost, cost of production, controlling*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur memerlukan perhatian yang khusus karena biaya produksi merupakan biaya utama dari seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga terjangkau dipasaran, oleh karena itu biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik memerlukan perencanaan dan pengendalian yang lebih baik agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sebelum melaksanakan kegiatan produksi, perusahaan harus menetapkan suatu standar biaya terlebih dahulu.

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi bahwa kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor – faktor lain tertentu (Mulyadi, 2012:387). Pengendalian yang efektif membutuhkan perangkat informasi guna mengkomunikasikan hasil perencanaan pada seluruh tingkatan manajemen. Perangkat tersebut dinamakan anggaran (*budget*). Anggaran menggambarkan rencana untuk masa yang akan datang yang akan diekspresikan dalam istilah-istilah keuangan formal.

UD. Berkat Anugrah adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur khususnya meubel yang memproduksi barang berupa lemari, kursi dan meja. Dalam setiap proses produksinya perusahaan tentu memerlukan pengendalian biaya. Biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya dan sebagai alat untuk menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kenyataannya biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan tidak selalu sama dengan biaya aktual perusahaan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya penyimpangan biaya baik itu penyimpangan yang menguntungkan (*favorable*) atau penyimpangan yang tidak menguntungkan (*unfavorable*). Penyimpangan yang menguntungkan (*favorable*) terjadi apabila biaya aktual tidak melebihi biaya standar yang telah ditetapkan, sedangkan penyimpangan yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) terjadi apabila biaya aktual melebihi dari biaya standar yang telah ditetapkan. Selisih antara biaya standar dan biaya aktual disebut varian. Blocher, *et al* (2007:134) menyatakan, varian adalah besarnya penyimpangan hasil operasi aktual dari hasil operasi yang diharapkan. Pentingnya pengendalian biaya yang efektif dalam penyusunan biaya standar membantu perusahaan dalam menganalisis biaya produksi yang terjadi. Analisis varians terhadap biaya produksi merupakan alat pengendalian perusahaan dalam mengevaluasi jumlah biaya aktual dari biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya agar tidak terjadi penyimpangan dan digunakan dalam pengukuran efektivitas pengendalian.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UD. Berkat Anugrah.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Warren, *et al* (2009:3) menyatakan, *accounting is an information system that provides reports to users about the economic activities and condition of a business* artinya akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang menyediakan laporan kepada pemilik-pemilik perusahaan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi suatu usaha. Penerapan akuntansi dalam membantu melancarkan tugas manajemen sangat menonjol, khususnya dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan perkembangan dalam bidang perekonomian. Akuntansi dapat dibagi ke dalam dua bidang yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan menyediakan informasi untuk pihak luar perusahaan. Sedangkan akuntansi manajemen fokus pada informasi untuk pengambilan keputusan internal oleh manajer perusahaan (Hornigren & Harrison, 2007:5).

Akuntansi Manajemen

Atkinson, *et al* (2012:2) menyatakan, akuntansi manajemen adalah proses memasok informasi yang relevan kepada manajer dan tenaga kerja, baik informasi keuangan maupun non keuangan, untuk pengambilan keputusan, pengalokasian sumber daya, dan pemantauan, pengevaluasian, dan pemberian imbalan terhadap

kinerja. Akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan mempunyai tujuan yang berbeda. Akuntansi manajemen mengukur dan melaporkan informasi keuangan dan nonkeuangan yang membantu manajer membuat keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. (Horngren, *et al*, 2008:3)

Akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan memiliki dua kesamaan. Yang pertama, kedua tipe akuntansi tersebut merupakan sistem pengolah informasi yang menghasilkan informasi keuangan, meskipun informasi nonkeuangan merupakan informasi penting yang digunakan oleh manajemen dalam pengelolaan perusahaan, namun hampir seluruh informasi nonkeuangan tersebut berada diluar ruang lingkup akuntansi. Kesamaan lainnya adalah dua tipe akuntansi tersebut berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang bermanfaat bagi seseorang untuk pengambilan keputusan. (Mulyadi, 2012:1)

Biaya

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagian akuntan mendefinisikan biaya sebagai moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat di masa kini atau masa yang akan datang (Witjaksono 2006:6). Horngren, *et al* (2008:34) menyatakan, biaya didefinisikan sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya biasanya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa. Biaya yang dibebankan pada produk membantu keputusan penetapan harga dan untuk menganalisis bagaimana tingkat profitabilitas produk yang berbeda.

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan apabila akuntansi biaya ini berperan dalam memperhitungkan harga pokok produksi atau jasa yang dihasilkan dan sebagai bagian akuntansi manajemen ketika akuntansi biaya ini digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan terhadap pemakaian biaya. Horngren, *et al* (2008:3) menyatakan, akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan nonkeuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis.

Objek Biaya

Witjaksono (2006:7) menyatakan, objek biaya adalah:

1. *Cost object are items that are used in management accounting systems to measure and assign cost.*
2. Apa saja yang memperoleh pembebanan biaya

Objek yang diukur biayanya tersebut mungkin berupa sebuah produk, tumpukan atau partai unit yang sama. Semua unit kegiatan yang selalu memproduksi produk tertentu, pesanan, lokasi, kontrak, proyek, proses, fungsi, tujuan, organisasi departemen, segmen, lokasi atau kesatuan cabang usaha lain.

Penggolongan Biaya

Mulyadi (2012:13) menyatakan, umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep "*different costs for different purposes*". Biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluarannya.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Biaya Produksi

Biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Bahan baku dan tenaga kerja langsung, keduanya disebut biaya utama (*prime cost*). Tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, keduanya disebut biaya konversi. (Widilestariningtyas, dkk, 2012:3). Hansen & Mowen (2009:56) menyatakan, biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.

Jenis-jenis Biaya Produksi

Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut menjadi tiga jenis biaya, yaitu :

1. Biaya Bahan Baku

Suatu biaya produksi disebut sebagai biaya bahan baku jika bahan tersebut merupakan bagian yang integral, dapat dilihat atau diukur secara jelas dan mudah serta dapat ditelusuri baik fisik maupun nilainya dalam wujud produksi yang dihasilkan.

2. Biaya Tenaga Kerja

Suatu biaya produksi disebut sebagai biaya tenaga kerja jika biaya itu dikeluarkan atau dibebankan karena adanya pembayaran upah kepada tenaga kerja yang ikut serta bekerja dalam membentuk produksi akhir. Biaya ini dapat ditelusuri karena secara jelas dapat diukur dengan waktu yang dipergunakannya dalam keikutsertaannya secara membentuk produksi akhir.

3. Biaya *Overhead*

Biaya *overhead* adalah semua biaya pabrik yang bukan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang timbul dan dibebankan terhadap pabrik karena sifatnya sebagai bagian yang memiliki eksistensi dalam produksi akhir maupun hanya memberikan pelayanan guna menunjang, memperlancar, mempermudah atau sebagai penggerak kegiatan itu sendiri.

Biaya Standar

Standar diartikan sebagai suatu kesatuan pengukuran yang ditetapkan sebagai suatu pedoman dalam melaksanakan pekerjaan. Standar adalah suatu ukuran kuantitas yang harus dicapai sehubungan dengan adanya operasi atau kegiatan tertentu. Mulyadi (2012:387) menyatakan, biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.

Tipe-Tipe Standar

Hansen & Mowen (2009:493) menyatakan, standar umumnya diklasifikasikan baik sebagai sesuatu yang ideal maupun yang saat ini dapat tercapai.

1. Standar ideal (*ideal standards*)

Standar ideal membutuhkan efisiensi maksimum dan hanya dapat dicapai jika segala sesuatu beroperasi secara sempurna. Tidak ada mesin yang rusak, menganggur, atau kurangnya keterampilan yang menguntungkan.

2. Standar yang saat ini dapat tercapai (*currently attainable standards*)

Standar ini dapat dicapai dengan beroperasi secara efisien. Kelonggaran diberikan untuk kerusakan normal, gangguan, keterampilan yang lebih rendah dari sempurna, dan lainnya.

Tujuan dan Manfaat Penetapan Biaya Standar

Penetapan biaya standar sangat bermanfaat bagi manajemen aktivitas perusahaan karena standar biaya bermanfaat untuk:

1. Pembuatan anggaran.
2. Pengendalian biaya dan mengukur efisiensi.
3. Mendorong upaya kemungkinan pengurangan biaya.
4. Memudahkan dalam pencatatan dan penyiapan laporan biaya.
5. Merencanakan biaya bahan baku, pekerjaan dalam proses maupun persediaan barang jadi.
6. Sebagai pedoman penetapan harga penawaran dalam tender suatu proyek atau kontrak tertentu.

Penentuan Biaya Standar

Penentuan biaya standar dibagi tiga bagian, yaitu biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya *overhead* pabrik standar.

1. Biaya Bahan Baku Standar

Biaya bahan baku standar terdiri atas harga bahan baku standar dan kuantitas bahan baku standar.

- a. Harga Bahan Baku Standar
- b. Kuantitas Bahan Baku Standar.

2. Biaya Tenaga Kerja Standar

Biaya tenaga kerja standar terdiri atas tarif upah tenaga kerja standar dan jam tenaga kerja langsung standar.

- a. Tarif Upah Tenaga Kerja Standar
- b. Jam Tenaga Kerja Standar

3. Biaya *Overhead* Pabrik Standar

Perencanaan dan Pengendalian

Halim, dkk (2013:5) menyatakan, perencanaan adalah proses penentuan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi pada masa yang akan datang, termasuk diantaranya adalah penetapan tujuan organisasi dan metode atau cara untuk mencapai tujuan tersebut. Pengendalian pun dibutuhkan dalam setiap pekerjaan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar sesuai dengan yang direncanakan semula. Pengendalian adalah melihat ke belakang, memutuskan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya (Hansen & Mowen, 2009:423).

Analisis Varians

Varians adalah selisih antara biaya standar dan biaya aktual. Varians dianggap baik jika biaya aktualnya lebih kecil daripada biaya standar dan sebaliknya. Jumlah varians untuk suatu periode biasanya terdiri atas varians yang baik (*favorable*) dan varians yang tidak baik (*unfavorable*). Horngren, *et al* (2008:274) membagi varians ke dalam dua bagian yaitu:

1. Varians Harga

Varians harga adalah perbedaan antara harga aktual dan harga yang dianggarkan dikali dengan kuantitas masukan aktual, seperti bahan baku yang digunakan atau dibeli.

2. Varians Efisiensi

Varians efisiensi adalah perbedaan antara kuantitas masukan aktual dan anggaran kuantitas masukan yang seharusnya digunakan untuk memproduksi keluaran aktual dikali dengan harga yang dianggarkan.

Penelitian Terdahulu

1. Pratiwi (2013) Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pertani (persero) Cabang Sulawesi Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya standar dan penerapan biaya standar yang telah ditetapkan pada PT. Pertani cabang Sulawesi utara. Metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan biaya standar.
2. Ayuningtyas (2013) Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Manado. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada perusahaan serta untuk mengetahui memadainya evaluasi standar biaya produksi pada perusahaan. Metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada Harian Tribun Manado telah memadai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, *job description*, proses produksi perusahaan serta laporan biaya standar dan biaya aktual dari UD. Berkat Anugrah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek yang menjadi penelitian ini adalah UD. Berkat Anugrah yang bertempat di Jalan Santiago kompleks Puskesmas Tuminting kota Manado. Waktu dalam melakukan penelitian ini dimulai pada bulan Maret sampai dengan Mei 2014.

Prosedur Penelitian

1. *Survey* objek penelitian
2. Mengambil data-data perusahaan dan wawancara
3. Mengolah data-data dan informasi perusahaan

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang berupa struktur organisasi, *job description*, sejarah perusahaan dan laporan biaya produksi perusahaan.

Sumber Data

Data yang dipakai sebagai bahan penyusunan skripsi adalah:

1. **Data Primer**(*Primary Data*)

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa *interview* dan observasi.

2. **Data Sekunder**(*Secondary Data*)

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan dari studi-studi sebelumnya secara tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melaksanakan tanya jawab langsung kepada pegawai yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan.
2. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan-pengamatan secara langsung atau seksama pada pelaksanaan operasi perusahaan atau instansi, dalam hal ini UD. Berkat Anugrah agar mendapatkan data yang objektif dan sistematis.
3. Studi kepustakaan, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku, referensi dan literatur yang berhubungan dengan penyusunan laporan akhir.
4. Dokumentasi, adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, *job description*, proses produksi perusahaan serta laporan biaya standar dan biaya aktual dari UD. Berkat Anugrah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data objek yang berupa gambaran umum perusahaan.
2. Melakukan wawancara dengan beberapa staf perusahaan.
3. Mengolah data wawancara, yaitu yang berisi tentang laporan biaya standar perusahaan dan biaya aktual.
4. Melakukan analisis dan pembahasan data yang tersedia agar dapat memberikan alternatif pemecahan permasalahan bagi perusahaan yang sesuai dengan literatur yang ada.
5. Memberikan kesimpulan atas hasil pembahasan yang sesuai bidang permasalahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Biaya Standar

UD. Berkas Anugrah menentukan metode biaya standar dengan menetapkan standar produksinya dalam kapasitas normal perusahaan, artinya mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi normal yang dapat dicapai dimasa mendatang. Biaya standar yang ditetapkan ini berdasarkan biaya-biaya pada periode masa lalu yang disesuaikan dengan keadaan perusahaan dimasa datang.

1. Biaya Bahan Baku Standar

Biaya bahan baku standar terdiri atas harga bahan baku standar dan kuantitas bahan baku standar.

a. Harga Bahan Baku Standar

Harga bahan baku standar sudah ditetapkan berdasarkan tingkat harga rata-rata dari daftar yang ada dipasaran. Standar bahan baku ini ditentukan berdasarkan kontrak pembelian yang telah disetujui untuk jangka waktu tertentu. Perusahaan telah menetapkan standar produksi untuk 1 set kursi tamu. Setiap produksi, perusahaan akan memesan rangka kayu dari kota Jepara dengan menggunakan konteiner, dimana dalam satu konteiner berisi sebanyak 100 set kursi dan meja tamu. Dalam sekali pengiriman perusahaan menetapkan biaya standar yang dikeluarkan Rp. 111.000.000,-

Harga standar untuk satu set rangka kayu kursi dan meja tamu senilai Rp. 1.110.000,- nilai tersebut diperoleh dari:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Biaya Standar Bahan Baku Satu Konteiner}}{\text{Kuantitas Barang}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 111.000.000,-}}{100 \text{ Set}} \\
 &= \text{Rp. 1.110.000,-/set}
 \end{aligned}$$

b. Kuantitas Bahan baku Standar

Kuantitas bahan baku standar ditetapkan oleh manajer produksi. Penetapan standar kuantitas bahan baku ini ditetapkan dengan melakukan penyelidikan analisis catatan masa lalu.

2. Biaya Tenaga Kerja Standar

UD Berkas Anugrah memiliki sembilan orang pekerja dibagian produksi. Dalam pembuatan satu set kursi dan meja tamu dibutuhkan pekerja sebanyak lima orang sesuai dengan tahapan pembuatan produk. Standar tarif yang diberikan pada bagian produksi didasarkan pada data tarif tahun lalu dan dipertimbangkan tarif minimum sesuai dengan penetapan pemerintah. Pembuatan 1 set kursi dan meja tamu, perusahaan membayar upah untuk 1 orang perakit rangka kayu sebesar Rp.50.000,- 1 orang pemasang busa kursi sebesar Rp.50.000,- 1 orang penjahit sarung kursi sebesar Rp.100.000,- 1 orang di bagian pengecatan sebesar Rp.60.000,- dan 1 orang pada bagian *finishing* sebesar Rp.40.000,- sehingga total upah yang dikeluarkan untuk 1 set kursi dan meja tamu berjumlah Rp.300.000,-

3. Biaya Overhead Pabrik Standar

Standar biaya *overhead* pabrik terdiri dari standar biaya *overhead* pabrik tetap dan standar biaya *overhead* pabrik variabel. Biaya tetap perusahaan diambil dari jumlah biaya yang totalnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas. Biaya *Overhead* Variabel adalah biaya yang totalnya berubah sebanding dengan volume kegiatannya. Pembagian biaya *overhead* seperti ini sangat berguna untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian dari biaya-biaya tersebut. Total biaya standar untuk setiap set produksi kursi dan meja tamu adalah Rp.2.490.660,- dengan harga jual per set sebesar Rp.3.250.000,- maka diperoleh laba sebesar Rp.759.340,- untuk 1 set kursi dan meja tamu.

Biaya Aktual

Biaya aktual yang terjadi untuk produksi satu set kursi dan meja tamu, meliputi biaya aktual bahan baku, biaya aktual tenaga kerja dan biaya aktual *overhead* pabrik sebagai berikut:

1. Biaya Aktual bahan Baku

Biaya aktual untuk bahan baku terdiri atas harga aktual dan kuantitas aktual.

a. Harga Aktual Bahan Baku

Pembelian rangka kayu sebanyak 100 set terjadi kenaikan harga sebesar Rp.115.000.000,- sehingga harga untuk 1 set kursi dan meja tamu menjadi Rp.1.150.000,-, nilai tersebut diperoleh dari :

= $\frac{\text{Biaya Aktual Bahan Baku Satu Kontainer}}{\text{Kuantitas Barang}}$

= $\frac{\text{Rp. 115.000.000,-}}{100 \text{ Set}}$

= $\text{Rp. 1.150.000,-/set}$

Kenaikan tersebut terjadi karena adanya kenaikan harga saat pembelian bahan baku.

b. Kuantitas Aktual Bahan Baku

Kuantitas aktual bahan baku tidak terjadi kenaikan ataupun penurunan. Berdasarkan data yang diambil pada tahun 2012, telah terjadi tiga kali pengiriman selama tahun tersebut dimana untuk setiap pengiriman 1 konteiner berisikan 100 set kursi dan meja tamu dengan kata lain, selama tahun 2012 telah diproduksi sebanyak 300 set kursi dan meja tamu.

2. Biaya Aktual Tenaga Kerja

Biaya aktual tenaga kerja yang terjadi selama proses produksi sama dengan standar biaya yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam pembuatan 1 set kursi dan meja tamu, perusahaan membayar upah untuk 1 orang perakit rangka kayu sebesar Rp.50.000,- 1 orang pemasang busa kursi sebesar Rp.50.000,- 1 orang penjahit sarung kursi sebesar Rp.100.000,- 1 orang di bagian pengecatan sebesar Rp.60.000,- dan 1 orang pada bagian *finishing* sebesar Rp.40.000,- sehingga total upah yang dikeluarkan untuk 1 set kursi dan meja tamu berjumlah Rp.300.000,-

3. Biaya Aktual *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik tetap aktual sama dengan biaya *overhead* pabrik tetap standar dengan total biaya sebesar Rp.88.000,- sedangkan biaya *overhead* pabrik aktual variabel terjadi sedikit kenaikan menjadi Rp.1.002.360,-. Dengan begitu total biaya *overhead* pabrik aktual menjadi Rp.88.000+Rp.1.002.360 = Rp.1.090.360,- Total biaya aktual untuk setiap set produksi kursi dan meja tamu adalah Rp.2.540.360,- dengan harga jual per set sebesar Rp.3.250.000,- maka diperoleh laba sebesar Rp.709.640,-.

Analisis Varians

Selisih antara standar yang telah ditetapkan dengan keadaan aktual sebenarnya terjadi dapat diukur dengan menggunakan analisis varians. Pada dasarnya biaya standar yang ditetapkan pada UD. Berkat Anugrah adalah untuk mengendalikan biaya produksi disamping sebagai dasar penetapan harga jual serta meningkatkan efisiensi. Dalam penelitian ini, perusahaan tidak membuat analisis varians terhadap selisih biaya yang terjadi dalam perusahaan.

Pembahasan

Tujuan perusahaan untuk meraih keuntungan dapat dicapai jika perusahaan bisa mengendalikan biaya seefektif mungkin. Perencanaan dan pengendalian biaya merupakan sebuah usaha manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan dengan membandingkan rencana biaya yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan sesungguhnya. Pengendalian biaya dilakukan dengan cara menetapkan biaya standar perusahaan terlebih dahulu agar dapat membantu perusahaan dalam mengelola dan mengatur sumber keuangan yang dimilikinya untuk kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Pentingnya pengendalian biaya yang efektif dalam penyusunan biaya standar membantu perusahaan dalam menganalisis biaya produksi yang terjadi. Analisis

varians terhadap biaya produksi merupakan alat pengendalian perusahaan dalam mengevaluasi jumlah biaya aktual dari biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya agar tidak terjadi penyimpangan dan digunakan dalam pengukuran efektivitas pengendalian.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada UD. Berkat Anugrah, diketahui bahwa perusahaan tidak membuat analisis varians terhadap selisih biaya yang terjadi antara biaya standar dan biaya aktual perusahaan. Untuk itu dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis varians berdasarkan data yang diteliti disediakan oleh perusahaan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk masa yang akan datang. Berikut uraian pengendalian perusahaan:

1. Pengendalian Bahan Baku

Pengendalian bahan baku ada dua standar yang ditetapkan yaitu, standar harga bahan baku dan standar kuantitas. Dengan standar harga bahan baku, maka dapat diketahui tingkat keberhasilan pembelian dalam menentukan harga bahan baku yang murah dengan mutu yang baik. Sedangkan adanya kuantitas bahan baku maka dapat diukur tingkat keberhasilan departemen produksi atas penggunaan bahan baku juga dapat mengukur besarnya pengaruh akibat efisiensi pemakaian bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan.

2. Pengendalian Tenaga Kerja

Penetapan biaya tenaga kerja yang dilakukan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui tingkat efisiensi pekerja dalam melakukan kegiatannya. Perusahaan harus menetapkan berapa besar dana yang disisihkan untuk tenaga kerja dan tarif standar yang praktis untuk setiap kegiatan operasi.

3. Pengendalian *Overhead* Pabrik

Pengendalian biaya *overhead* pabrik yang dilakukan perusahaan dapat mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi biaya. Evaluasi pemanfaatan biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian telah digunakan dengan baik, hal ini terlihat dari beberapa hal berikut ini:

1. Standar yang ditetapkan dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi perusahaan dalam beroperasi secara efisien dan efektif dan dapat memberikan pedoman pada perusahaan, karena selisih yang terjadi pada proses produksi masih bisa terkontrol sehingga perusahaan tidak perlu khawatir dengan adanya penyimpangan.
2. Standar yang ditetapkan oleh UD. Berkat Anugrah dimanfaatkan untuk membantu perencanaan dan pengendalian biaya produksi, karena penyusunannya dimaksudkan sebagai tolak ukur terhadap penetapan harga jual juga sebagai penilaian terhadap pelaksanaan operasi perusahaan dan kebijakan yang ditetapkan dalam anggaran dijadikan pedoman oleh pihak perusahaan untuk mengetahui besarnya biaya yang seharusnya dikeluarkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan biaya standar dalam perencanaan pengendalian biaya produksi pada UD. Berkat Anugrah telah memadai hal ini dapat dilihat dari hal-hal berikut:

1. Penetapan biaya produksi perusahaan melakukan penetapan standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja, dan standar *overhead* pabrik dengan memperhatikan hal-hal yang menyangkut pemilihan kualitas produk, harga bahan baku, tarif upah tenaga kerjaserta penetapan standar tarif *overhead* pabrik.
2. Perencanaan dan pengendalian biaya produksi perusahaan memanfaatkan biaya standar dengan memadai seperti untuk membantu mengukur efisiensi, pengendalian biaya produksi, sebagai tolak ukur pengendalian biaya periode selanjutnya dan untuk mengukur biaya-biaya yang berlebihan pada proses produksi. Penerapan biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian sangat berperan penting karena telah terbukti dengan tercapainya efisiensi biaya dimana penyimpangan yang terjadi cukup sedikit, hanya pada beberapa bagian produksi seperti harga bahan baku dan *overhead* pabrik yang perlu ditingkatkan pengendaliannya.
3. Penerapan biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada UD. Berkat Anugrah dinilai sudah memadai karena varians atau selisih biaya yang terjadi cukup sedikit dan biaya masih dapat dikendalikan dengan baik.

Saran

Saran dari penelitian ini, adalah:

1. Perusahaan seharusnya melakukan analisis varians pada masing-masing elemen biaya produksi secara menyeluruh agar dapat mengevaluasi jumlah biaya aktual dari biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya agar tidak terjadi penyimpangan dan digunakan dalam pengukuran efektivitas pengendalian.
2. Perusahaan sudah melakukan penetapan biaya standar dengan baik akan tetapi untuk kedepannya diharapkan perusahaan bisa lebih memperhatikan harga bahan baku yang akan dibeli agar tidak terdapat varians atau selisih biaya yang tidak baik sehingga bisa mempermudah perusahaan dalam melakukan analisis pada periode yang akan datang.
3. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan sistem pengendalian biaya *overhead*, seperti biaya bahan baku penolong, biaya perlengkapan pabrik, biaya air, listrik dan telpon agar tidak terjadi varians yang tidak baik yang dapat merugikan perusahaan.
4. Perusahaan harus lebih meningkatkan pengendalian saat berlangsungnya proses produksi agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan sehingga proses produksi bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A, Anthony., Kaplan, S, Robert., Matsumura, Mae, Ella., Young, Mark, S. 2012. *Management Accounting*. 5th Edition. Pearson Education, Inc. New Jersey.
- Ayuningtyas, D. 2013. Evaluasi Penerapan Standar Biaya Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada Harian Tribun Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol. 1 No 4 (2013). <http://203.130.254.141/index.php/emba/article/view/3399>. Diakses tanggal 13 Mei 2014. Hal 1892-2014.
- Blocher, E. J., Chen, K. H., Cokins, G., Lin, T. W. 2007. *Cost Management, Manajemen Biaya*. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba. Edisi Ketiga. Buku Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, D. R, Mowen Maryanne M. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat, Jakarta.
- Halim. Supomo. Kusufi. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi 2. BPFE, Yogyakarta.
- Hornrgren & Harrison. 2007. *Accounting*. Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Hornrgren, C. T, Datar Srikant. M, Foster George. 2008. *Akuntansi Biaya; Penekanan Manajerial*. Edisi Sebelas. Indeks, Jakarta.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. UGM. STIM YKPN, Yogyakarta.
- Pratiwi, J. 2013. Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pertani (persero) Cabang Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol. 1 No 4 (2013). <http://203.130.254.141/index.php/emba/article/view/2967>. Diakses tanggal 13 Mei 2014. Hal 1533-1649.
- Warren. Reeve. Duchac. 2008. *Accounting*. Cengage Learning, South-Western.
- Widilestariningtyas. Anggadini. Firdaus. 2012. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Witjaksono. 2006. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.